

Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Perilaku Baik Siswa

Bogi Krisnajaya

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Email : krisnajayabogi@gmail.com

Muhammad Khadafi

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Email : Mdhaffy@gmail.com

Nurlaili

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Email : nurlaili@gmail.uinfasbengkulu.ac.id

DOI: 10.32528/tarlim.v7i2.2394

Track:

Received:

28 februari 2024

Final Revision:

20 September 2024

Available online:

30 September 2024

Corresponding Author:

Bogi Krisnajaya

Abstrak, Studi ini dilakukan menggunakan metodologi deskriptif kualitatif, yang melibatkan penggunaan observasi, wawancara, atau interview, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Penulis menemukan Melalui pengajaran etika akhlak, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Kursus ini dilakukan seminggu sekali dan berlangsung selama dua jam setiap pertemuan. Supaya siswa dapat memahami materi yang diajarkan, Setiap pertemuan memiliki metode dan media yang berbeda. Membantu siswa memahami pentingnya berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, pembelajaran interaktif, pencarian informasi, acak kata, dan strategi pembelajaran semuanya meningkatkan cara guru menyampaikan materi pelajaran.

Kata Kunci: Strategi Guru, perilaku baik , pembelajaran akidah akhlak..

Strategies For Learning Creed Of Achievement In Forming Good Behavior

Abstract, This study was conducted using a qualitative descriptive methodology, which involves the use of observation, interviews, and documentation as data collection methods. The author found that through teaching moral ethics, students can gain a better understanding of the importance of good behavior in everyday life. This course is held once a week and lasts for two hours each meeting. So that students can understand the material being taught, each meeting has different methods and media. Help students understand the importance of good behavior in everyday life. Learning methods such as lectures, discussions, interactive learning, information searches, word scrambles, and learning strategies all improve the way teachers deliver lesson material.

Keywords: Teacher strategies, good behavior, learning moral beliefs

PENDAHULUAN

Pendidikan akidah akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku baik siswa. Dalam konteks pendidikan Islam, akidah akhlak tidak hanya berfokus pada

pemahaman ajaran agama, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang efektif sangat diperlukan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengimplementasikannya.

Pentingnya Pendidikan Akidah Akhlak Pendidikan akidah akhlak berfungsi sebagai pondasi moral dan etika bagi siswa. Dengan mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, rasa hormat, dan tanggung jawab, siswa dapat belajar untuk membedakan antara perilaku baik dan buruk. Ini sangat penting dalam perkembangan karakter mereka, terutama di era modern yang penuh dengan tantangan moral.

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan siap untuk menciptakan proses pembelajaran dan lingkungan di mana siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Tujuan pendidikan adalah usaha membentuk siswa dengan keagamaan, kemampuan untuk mengendalikan diri, kecerdasan, akhlak yang baik, kepribadian yang positif, dan keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan pribadi, masyarakat, dan negara. (Arifin M, 2016)

Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan pendidikan yang didasarkan pada Tuhan dan merupakan upaya untuk menyebarkan ajaran Islam kepada orang-orang. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk mempelajari dan menanamkan nilai-nilai moral dan akidah untuk menjadi orang muslim yang baik. (Umy k dan Sulkipli, 2018).

Pendidikan Akhlak adalah upaya sadar untuk mengajarkan siswa untuk memahami ajaran Islam (pengetahuan), terutama tentang akidah (tauhid) dan akhlak, serta untuk memahami dan melakukan ajaran Islam (tindakan) menunjukkan nilai-nilai Rahmatan lil alamin Islam setiap hari. (Hasbunallah, 2015). Teori Islam mengajarkan manusia untuk memperbaiki moral mereka di awal. Keluarga, masyarakat, dan bangsa seseorang akan makmur jika akhlak mereka baik. Menurut agama Islam, setiap orang harus terus berusaha memperbaiki akhlaknya sendiri dan sekitarnya. (Pupuh F & Sobry. S 2009).

Pentingnya akhlak semakin terlihat, karena manusia menghadapi masalah etika dan akhlak yang signifikan di zaman modern, akan merusak masa depan negara jika ditinggalkan. Di tempat-tempat tidak bermoral, kebiasaan hidup yang salah dan menyalahgunakan kemungkinan dengan melakukan tindakan yang kejam dan membahayakan orang lain meningkat. Sangat banyak kasus korupsi, kolusi, perampokan, pembunuhan, pemerkosaan, tawuran, penegakan hak asasi manusia, dan bantuan kepada siswa yang sering terjadi. Tidak hanya uang, teknologi, dan ilmu pengetahuan yang digunakan untuk mengatasi masalah ini, tetapi juga perlu mendapatkan ketenangan batin dan spiritual untuk menanamkan akhlak yang mulia dan akidah yang kuat. (Amnuddin, 2012) Dengan kemajuan sains dan teknologi, manusia terjebak dalam dunia yang terbuka dan tanpa rahasia. Semua aspek kehidupan berubah dengan cepat. (Ham D, 2010).

Banyak hal yang mendorong perilaku mental yang berubah atau merosot yang bertentangan dengan prinsip Islam. Ironisnya, hal ini mengganggu siswa karena mereka sering mengabaikan akhlakul karimah, atau akhlak yang baik, seperti bersikap sopan kepada Allah, orang tua, guru, teman, dan orang lain, tetapi tidak sopan, berbohong, atau terlalu takut kepada orang lain. Dari perspektif moral, kita melihat fenomena kontemporer yang memprihatinkan. Realitas yang seringkali tidak masuk akal di depan mata kita. Seolah-olah tidak ada budi pekerti luhur dan akhlak mulia di tingkat individu maupun

sosial. Kemerosotan moral masyarakat semakin meningkat. (Salim dan Syahrudin, 2016: 46)

Dalam artikelnya, Mudzakin Hafidz menyatakan bahwa ada perbedaan antara siswa dari tahun 90-an ke bawah dan siswa dari tahun 90-an hingga sekarang. Menurutnya, siswa sebelumnya seperti:

1. Hormat dan taat kepada guru serta senantiasa tetap sopan.
2. Mendengarkan dengan seksama ketika diberitahu atau dinasihati.
3. Lebih perhatian pada guru yang sakit segera menjenguknya.
4. Mendengarkan langsung saat diperintahkan serta takut jika pergi esekolah sebelum menyelesaikan tugas.
5. Murid sangat menghormati pendidik karena mereka menganggapnya sebagai orang tua. Ini terjadi meskipun guru kadang-kadang kasar.
6. Hukuman adalah akibat dari tindakan yang salah.

Siswa saat ini:

1. Menghina bahkan bertantangan dengan guru.
2. Tidak langsung mendengar ketika diingatkan terkadang membantah.
3. Kurang perhatian kepada guru, bahkan lebih baik guru tidak masuk.
4. Menggerutu ketika diperintahkan untuk mengerjakan tugas, dan di sekolah dasar, meminta tolong kepada orang tua atau guru kelasnya
5. Tidak takut jika belum mengerjakan tugas.
6. Menantang jika dihukum.

Pendapat Mudzakin Hafidz mengenai kondisi siswa saat ini dibandingkan dengan masa lalu menunjukkan bahwa pendidikan akhlak memiliki peranan yang sangat penting dalam masyarakat. Walaupun anak-anak mungkin memiliki kecerdasan tinggi, mereka sering kali kurang dalam aspek kepribadian moral. Isu akhlak merupakan elemen penting dalam ajaran Islam dan kehidupan umatnya, karena akhlak membentuk nilai dan harga diri seseorang. Orang yang tidak memiliki akhlak akan kehilangan martabatnya baik di hadapan Allah SWT maupun di masyarakat. Kedua aspek ini tidak lepas dari proses pendidikan dan pengajaran yang diterima. Pendidikan dan pengajaran sangat penting karena tanpa keduanya, seseorang bisa terjerumus dalam kegelapan dan hanya mengikuti dorongan nafsunya. Sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, manusia harus mampu mengendalikan diri untuk menghindari perilaku buruk. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa dan tercermin dalam tindakan spontan. Mereka yang memiliki akhlak yang baik akan merasakan kedamaian, kebahagiaan, dan manfaat untuk diri sendiri serta orang lain.

Oleh karena itu, pembelajaran mengenai keyakinan dan etika adalah komponen penting dari sistem pendidikan nasional dan merupakan langkah penting dalam penerapan keyakinan. (Hasbunallah, 2015) Pendidikan di sekolah bukanlah satu-satunya elemen yang memengaruhi perilaku siswa. Pendidikan moral juga berperan penting dalam membentuk perkembangan perilaku mereka. Semua jenis pendidikan sebaiknya berlandaskan pada ajaran akidah dan akhlak. Mereka juga berfungsi sebagai pondasi dan benteng agar manusia dapat berkembang dan menghindari budaya yang menyesatkan dari luar.

Akibatnya, pendidikan akidah akhlak sangat penting untuk membangun tingkah laku siswa karena mengajarkan mereka tentang kebahagiaan baik di kehidupan dunia maupun di kehidupan akhirat.

Pada akhirnya, pendidikan akidah dan akhlak bisa dianggap sebagai pendekatan untuk membentuk dan mengarahkan perilaku siswa dalam hal pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), kebiasaan (psikomotorik), dan aspek keagamaan (religius).

Sekolah harus memberikan pendidikan agama dan akhlak sesuai dengan ajaran agama mereka. Jika pendidikan agama bertentangan dengan pendidikan keluarga, siswa akan dihadapkan pada pertentangan nilai, yang akan membuat mereka bingung dan kehilangan kepercayaan. Guru secara profesional menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan seperti orang tua. (Ramayulis, 2020)

Sekolah adalah tempat di mana pendidikan Akidah Akhlak diperkenalkan sejak dini, dan berfungsi untuk membina, mempersiapkan, serta menyatukan siswa dan guru. Oleh karena itu, sangat penting untuk melaksanakan pembinaan perilaku melalui pendidikan Akidah Akhlak baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Materi yang diajarkan dalam pendidikan Akidah Akhlak bertujuan untuk mendorong siswa agar berperilaku baik dan menghindari perilaku yang tidak pantas.

SDN 44 Kota Bengkulu bertujuan untuk mendidik siswanya dengan akhlak yang baik, dengan menekankan bahwa akidah yang kuat adalah fondasi dari akhlak yang mulia. Di kelas IV SD, materi akidah akhlak meliputi pelajaran tentang kalimat thayyibah, Asmaul Husna, dan tanda-tanda iman kepada Allah, Rasul-Nya, serta Kitab-Nya. Selain itu, materi akhlak juga mencakup ajaran tentang akhlak terpuji dan tercela, etika dalam bekerja dan berinteraksi dengan orang tua, serta sikap optimis. Diharapkan siswa kelas IV SDN 44 Kota Bengkulu dapat menerapkan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dengan demikian, penulis berniat untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas IV di SDN 44 Kota Bengkulu." Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai sejauh mana pembelajaran akidah akhlak mempengaruhi perilaku positif siswa di kelas IV SDN 44 Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode tersebut dijelaskan sebagai pendekatan penelitian yang mematuhi standar tertentu dan menghasilkan data deskriptif mengenai individu melalui tulisan, ucapan, serta perilaku yang dapat diamati. (Salim dan Syahrur, 2016: 46). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif untuk memberikan penjelasan yang mendetail dan menyeluruh mengenai objek, aktivitas, proses, dan individu. Dalam hal ini, pendekatan studi literatur berfokus pada penelitian yang melibatkan karya tulis, termasuk publikasi hasil penelitian. Proses pengumpulan data dari studi literatur melibatkan aktivitas membaca, mencatat, dan mengelola informasi yang didapat dari berbagai dokumen dan sumber pustaka. (Ambari H.M, 2011: 202)

Penelitian ini menerapkan metode perbandingan, yang merupakan jenis penelitian krusial dengan tujuan untuk menjelaskan atau menguraikan fenomena yang sedang terjadi. Dalam penelitian ini, data

dikumpulkan melalui observasi untuk mengidentifikasi dan menganalisis gejala-gejala yang sedang diteliti. Setelah itu, wawancara dilakukan secara langsung antara peneliti dan informan dengan pertanyaan yang telah dirancang khusus. Kemudian, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen atau materi yang relevan mengenai pembelajaran akidah akhlak untuk memperdalam pemahaman.

Metode analisis data yang diterapkan meliputi proses penyederhanaan data yang diperoleh dari lapangan melalui penulisan, analisis, penyimpulan, seleksi, dan penekanan pada elemen-elemen utama. Selanjutnya, data disajikan dalam laporan yang menyajikan uraian lengkap dan terperinci, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi strategi pembelajaran akidah akhlak yang efektif dapat menghasilkan berbagai dampak positif, antara lain: Peningkatan Kesadaran Moral: Siswa menjadi lebih sadar akan tindakan mereka dan dampaknya terhadap orang lain. Perubahan Perilaku: Terdapat peningkatan dalam perilaku baik, seperti rasa hormat kepada guru dan teman, serta kepatuhan terhadap aturan. Hubungan Sosial yang Lebih Baik: Siswa yang memahami nilai-nilai akhlak cenderung berinteraksi lebih positif dengan lingkungan sosial mereka. Strategi pembelajaran akidah akhlak merupakan langkah penting dalam membentuk perilaku baik siswa. Dengan pendekatan yang tepat, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai agama, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter positif. Melalui pendidikan akidah akhlak yang efektif, diharapkan generasi mendatang dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, beretika, dan berakhlak mulia.

Maka dalam penelitian ini akan dijelaskan beberapa hasil dan pembahasan penelitian ini diantaranya :

1. Pembelajaran Akidah Akhlak kelas IV SDN 44 Kota Bengkulu

Akidah dan akhlak, yang diajarkan sebagai bagian penting dari pembelajaran agama di kelas IV SDN 44 Kota Bengkulu, Walaupun bukan satu-satunya faktor dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, mata pelajaran akidah dan akhlak memainkan peran krusial dalam mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai keyakinan agama dan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai sasaran pembelajaran tersebut, guru harus berusaha semaksimal mungkin tanpa terbatas pada standar formal pendidikan. Keberhasilan pendidikan tidak terbatas pada metrik prestasi belajar; itu juga harus berkaitan dengan bagaimana siswa memanfaatkan program belajarnya dengan cara yang positif melalui berbagai aktivitas yang dipilih dengan cermat.

Hasil dari wawancara yang diadakan peneliti dengan informan pada tanggal 6 Juni 2023 di SDN 44 Kota Bengkulu, khususnya di kelas IV (empat), ibu Elpa Yetri pengajar Akidah dan Akhlak, menyatakan bahwa: "Akidah dan akhlak diajarkan di kelas bersama dengan materi pembelajaran lainnya. Namun, saya menggunakan berbagai pendekatan untuk mengajar di sini agar siswa dapat memahami materi dengan cepat. Selain itu, metode yang sering digunakan oleh ibu dalam mengajar

termasuk metode konvensional (ceramah), pembelajaran interaktif, strategi pencarian informasi, dan metode acak kata.”

Hasil survei menunjukkan bahwa pelajaran akidah akhlak di SDN 44 Kota Bengkulu diajarkan dengan beberapa pendekatan seperti :

a. Metode konvensional (Ceramah)

Metode pembelajaran tradisional, sering disebut sebagai metode ceramah, adalah pendekatan yang konvensional dalam pendidikan. Metode ini telah digunakan sebagai bentuk komunikasi lisan antara guru dan siswa sepanjang proses pembelajaran. Dalam metode ini, ketika guru memberikan latihan, peserta didik umumnya lebih berkonsentrasi pada penjelasan guru dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

b. Metode Diskusi

Diskusi adalah aktivitas di mana sekelompok siswa berbicara dan berbagi pendapat tentang topik atau masalah. Setiap siswa berusaha mencari solusi atau penyelesaian masalah dengan cara apa pun yang mungkin.

c. Metode interactive lecturing

Ini adalah model pembelajaran interaktif yang berfokus pada siswa (student-centered), di mana siswa terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan di kelas. Model ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi satu sama lain melalui aktivitas dan pemikiran, sehingga mereka dapat memberikan umpan balik langsung tentang materi yang diajarkan.

d. Strategi information search

Strategi pembelajaran yang berfokus pada keterampilan siswa dalam mencari informasi dari berbagai sumber untuk menyelesaikan atau menjawab pertanyaan atau kasus yang disampaikan oleh guru.

e. Metode acak kata

Sebuah permainan yang melibatkan penyusunan kembali huruf-huruf yang telah diacak untuk membentuk kata-kata yang berarti. Hal ini disebabkan oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menjelaskan materi dengan cara yang membuat siswa tidak hanya terfokus pada bacaan, tetapi juga menerapkannya, sehingga siswa tidak merasa bosan. Sebagai berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan ibu Elpa Yetri, seorang guru Akidah Akhlak : “Bisa dikatakan bahwa tingkat pemahaman siswa tentang subjek Akidah Akhlak sangat baik. Karena saya sebagai pendidik menilai setiap tindakan siswa, saya menemukan bahwa siswa berperilaku baik dalam interaksi mereka dengan teman dan guru, serta yang paling penting menurut saya, adalah bahwa sikap jujur dan disiplin telah menjadi bagian dari diri mereka.”

Peneliti juga mengevaluasi materi yang disampaikan oleh guru tentang akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah; berikut adalah tingkat pemahaman siswa:

a. Dapat memahami materi yang disampaikan di kelas.

b. Mampu menerapkan pelajaran dalam dan di luar kelas.

c. Mampu menerapkan pelajaran dalam kegiatan sehari-hari.

Dengan demikian, peneliti dapat sampai pada kesimpulan bahwa proses pembelajaran akidah akhlak dapat membantu siswa memahami betapa pentingnya berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Di SDN 44 Kota Bengkulu, materi akidah akhlak diajarkan seminggu sekali dengan durasi dua jam setiap sesi. Metode dan media yang digunakan disesuaikan dengan materi pelajaran sehingga siswa dapat memahaminya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek akidah akhlak mudah dipahami karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat dengan mudah menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh di sekolah dalam aktivitas sehari-hari mereka. Karena itu, Ibu Elpi Yetri memberikan beberapa contoh perilaku jujur yang dihasilkan dari kegiatan siswa, seperti : “Saat jam istirahat pukul 09.30, salah satu siswa di kelas empat mendapatkan uang di halaman sekolah. Dia tidak langsung mengambil uang itu, tetapi memberi tahu teman-temannya. Karena teman-temannya tidak merasa kehilangan uang, maka uang itu diberikan kepada Ibu Elpi Yetri. Kemudian, Ibu Elpi Yetri memberi tahu semua siswa di kelas empat tentang hal itu. Tidak ada satu pun siswa yang merasa kehilangan uang.” Contoh ini menunjukkan bahwa siswa di SDN 44 Kota Bengkulu dapat menerapkan perilaku terpuji. Ini menunjukkan bahwa siswa memahami pelajaran akidah akhlak dengan cepat. Karena itu, guru akidah akhlak mengharapkan ini diterapkan di luar sekolah dan di rumah.

2. Strategi Pembelajaran

Memiliki strategi atau pendekatan dalam pembelajaran adalah hal yang sangat penting. Strategi ini mencakup metode dan teknik mengajar, di mana metode mengajar merujuk pada pendekatan umum, sedangkan teknik mengajar mencakup cara-cara spesifik untuk menerapkan metode tersebut, seperti teknik bertanya, teknik menjelaskan, dan lain-lain.

Menurut temuan yang dilakukan dengan ibu Elpi Yetri, guru akidah akhlak, sebagai berikut: “Semua guru memiliki pendekatan unik untuk mengajar, tetapi Sebagai guru akidah akhlak, ibu memainkan peran yang sangat penting. Dalam perannya sebagai guru akidah akhlak, ibu secara konsisten memberikan teladan melalui cerita-cerita yang memiliki nuansa islami, sehingga siswa dapat memahami materi yang diajarkan dan belajar dari contoh yang diberikan.” Di atas, terlihat bahwa guru berusaha menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sangat efektif dalam mengajar karena membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pembelajaran interaktif dengan pendidik akan mengubah perilaku siswa. Ini termasuk memperoleh keterampilan seperti berbicara di depan kelas, berbicara dalam diskusi, dan berpartisipasi dalam kegiatan yang membutuhkan respons sensorik dan motorik. Mereka juga akan menjadi lebih aktif dan mengubah sikap (afektif), mengubah sikap negatif menjadi positif, dan membawa sikap positif kembali ke lingkungan mereka.

3. Pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan perilaku baik siswa kelas IV empat SDN 44 Kota Bengkulu

Nilai-nilai moral SDN 44 Kota Bengkulu diharapkan mempengaruhi perilaku siswa. Ini karena pentingnya berperilaku baik bagi siswa, dan ini akan membantu siswa berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Banyak yang diharapkan dari guru, terutama guru kelas dan kepala sekolah, untuk memahami cara merubah sikap peserta didik, terutama perilaku yang jujur dan disiplin, karakter yang baik, dan bahkan perilaku yang jujur.

Sehubungan dengan temuan yang dilakukan dengan Ibu Desi Andriani, Kepala Sekolah SDN 44 Kota Bengkulu, hasilnya adalah sebagai berikut: “Sebagai kepala sekolah, saya sangat berharap mata pelajaran akidah akhlak ini akan memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan sikap dan pemikiran siswa. Saya berharap siswa dapat menjadi orang yang lebih baik lagi dengan menerima pelajaran ini.” Melihat pernyataan kepala sekolah bahwa mata pelajaran akidah akhlak ini memiliki harapan besar untuk merubah kepribadian siswa. Bapak Aziz Ahmad, wali kelas, juga mengatakan hal yang sama bahwa: “Saya tidak mengajar subjek akidah akhlak di kelas IV, tetapi saya melihat bagaimana pengaruh siswa menerima mata pelajaran tersebut. Dari tindakan mereka di kelas, saya melihat bahwa mereka bersikap jujur dan sopan kepada teman dan guru mereka ketika mereka melakukan kesalahan. Sebagai guru, saya percaya bahwa ini terjadi bukan hanya di sekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari orang yang bekerja di luar sekolah.”

Seorang guru tentunya sangat mengharapkan bahwa materi pelajaran akan berdampak besar pada perilaku siswa. Berbicara tentang subjek akidah akhlak sama dengan berbicara tentang akhlak. Di sini, moral yang baik, seperti bertindak jujur dan disiplin terhadap siswa, dimaksudkan. Akibatnya, Harapannya guru akan mempengaruhi kepribadian siswa.

Hasil wawancara dengan seorang pengajar akidah akhlak Ibu Elpi Yetri adalah sebagai berikut: “Sejauh ini, Ibu telah melihat bahwa topik akidah akhlak ini sangat memengaruhi siswa. Mereka sangat tekun dan jujur saat menjalani kehidupan sehari-hari. Ibu berharap ini terus membantu siswa.” Karena fakta bahwa subjek akidah akhlak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan perilaku positif siswa, penulis sampai pada kesimpulan bahwa proses pembelajaran akidah akhlak di SDN 44 Kota Bengkulu berdampak besar pada peserta didik.

Huda, H., Nursyamsiyah, S., & Alfian, M. (2022) Pendidikan akidah akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan perilaku baik siswa. Berikut adalah beberapa argumen yang mendukung penerapan strategi pembelajaran akidah akhlak: Dasar Moral dan Etika Pembelajaran akidah akhlak memberikan dasar moral yang kuat bagi siswa. Dengan memahami nilai-nilai agama, siswa belajar untuk membedakan antara perilaku baik dan buruk, yang sangat penting dalam perkembangan karakter mereka. Peningkatan Kesadaran Diri Melalui strategi pembelajaran aktif, seperti diskusi dan refleksi, siswa dapat lebih menyadari tindakan dan dampaknya terhadap diri sendiri dan orang lain. Kesadaran ini mendorong mereka untuk berperilaku lebih baik dalam

kehidupan sehari-hari. Pengembangan Empati dan Rasa Hormat Pendidikan akidah akhlak mengajarkan siswa untuk menghargai orang lain dan berempati terhadap perasaan mereka. Ini adalah kunci dalam membangun hubungan sosial yang positif dan mengurangi konflik di antara siswa. Integrasi Nilai dalam Kehidupan Sehari-hari Dengan mengaitkan nilai-nilai akhlak dengan situasi nyata yang dihadapi siswa, mereka lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ini membuat pembelajaran lebih relevan dan berdampak. Peran Orang Tua dan Masyarakat Strategi pembelajaran akidah akhlak yang melibatkan orang tua dan masyarakat dapat memperkuat pesan yang diajarkan di sekolah. Kerja sama ini menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan perilaku baik siswa. Penggunaan Media Pembelajaran yang Menarik Pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi akidah akhlak. Ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan efektif. Evaluasi dan Penerapan Konsekuensi Penerapan evaluasi yang adil terhadap perilaku siswa dapat memberikan umpan balik yang konstruktif. Siswa yang memahami konsekuensi dari tindakan mereka cenderung lebih disiplin dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Strategi pembelajaran akidah akhlak yang efektif dapat membentuk perilaku baik siswa. Pembelajaran berbasis aktif, integrasi nilai-nilai akhlak, penggunaan media, dan pendekatan kontekstual terbukti memberikan dampak positif. Namun, diperlukan kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua untuk mencapai hasil yang optimal. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan pendidikan akidah akhlak di sekolah. Melalui pengajaran etika akhlak, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Kursus ini dilakukan seminggu sekali dan berlangsung selama dua jam setiap pertemuan. Supaya siswa dapat memahami materi yang diajarkan, Setiap pertemuan memiliki metode dan media yang berbeda. Membantu siswa memahami pentingnya berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, pembelajaran interaktif, pencarian informasi, acak kata, dan strategi pembelajaran semuanya meningkatkan cara guru menyampaikan materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Khadir, M Subekti. 2016. *Strategi Guru Agama Islam dalam Pembiasaan Akhlakul Kharimah Siswa Di SMA Negeri 4 Kediri*. (Malang : Perpustakaan UIN Malang)
- Ali, M. (2020). *Pendekatan Kontekstual dalam Pendidikan Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ambari Hasan Mu'arif (*Et al*) *Suplemen Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.)
- Arifin, HM, 2016. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Dilingkungan Sekolah Dan Keluarga*, Cet.IV,

(Jakarta:PenerbitPT Bulan Bintang)

- Dani, Ham. 2010. Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: CV Perpustakaan Aksara)
- Fathurrohman, Pupuh & Sutikno, Sobry. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Strategi mewujudkan Pembelajaran Bermakna melalui Penanaman Konsep umum dan Konsep Islami*. (Bandung: PT. Refika Aditama).
- Hasbunallah, 2015 *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo).
- Huda, H., & Jannah, K. (2021). Konsepsi Pendidikan Islam dalam Gagasan Pemikiran Ismail Raji al-Faruqi. Jember: CV Pustaka Abadi.
- Huda, H., Nursyamsiyah, S., & Alfian, M. (2022). The Community-based Character Education: Study of the 'Imaji Academy' Program in Madrasa. Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES), 5(1), 113-127.
- Kusyairy, Umy dan Sulkipli. (2018). *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Reward and Punishment*. Jurnal Pendidikan Fisika, 6(1).
- Latif Abdul.2007., *Pendidian Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung :Refika Aditama)
- Mastuhu, 2018. *Membudayakan Sistem Pendidikan Islam*, Cetakan Kedua, (Jakarta: Logos).
- Mulyasa, E. (2019). *Model-model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2017). *Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ramayulis,2020. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia)
- Salim dan Syahrums. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sugiono,2015. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta)